

PENGELOLAAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA STUDI KASUS PADA SISWA KELAS X SMK

Daryana

SMK Negeri 9 Surakarta
daryana.slosmart@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to describe about rules the planning, the implementation, and the evaluation of mathematic learning in the 10th graders of SMK Negeri 6 Surakarta. This research employed a qualitative approach with case study design taking place in SMK Negeri 6 Surakarta. The informant of research included headmaster, mathematic teacher for the 10th Grade and the 10th graders. Data source derived from headmaster, mathematic teacher for the 10th grade, the 10th Accounting graders and curriculum document. Techniques of collecting data used were interview, observation, and documentation. Data analysis was conducted using an interactive model. The resultsof this study are three: 1) learning plan paid great attention to learning aspects including effective learning management and class management. Learning implementation plan referred to the 2013 curriculum containing, among others: basic material and time allocation, learning objective, learning method/model, learning procedure and learning outcome assessment; 2) learning implementation always began with the habituation of student character creation, among others, by means of praying and singing national anthem Indonesia Raya when in the first-hour learning and motivation and conveying learning objective. Teachers told the students to conduct group discussion and to represent the result of discussion in front of class. In the end of learning, students were told to draw a conclusion and to work on independent assignment; 3) The result of knowledge assessment showed the material mastery level, skill assessment was obtained from the students' work in the form of project and activity, while attitude assessment was conducted using journal. Teacher used authentic assessment in assessing all students' activities in learning process.

Keywords: *management, learning, mathematics*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan kaidah tentang perencanaan, pelaksanaan dan penilain pembelajaran matematika kelas X di SMK Negeri 6 Surakarta.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus yang terjadi di SMK Negeri 6 Surakarta. Informan penelitian ini meliputi kepala sekolah, guru matematika kelas X dan siswa kelas X. Sumber data diperoleh dari kepala sekolah, guru matematika kelas X, siswa kelas X Akuntansi dan dokumen kurikulum. Teknik pengumpulan data berasal dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisa

data menggunakan model mengalir/interaktif. Hasil penelitian ada tiga: 1) Perencanaan pembelajaran sangat memperhatikan aspek-aspek pembelajaran, diantaranya dengan manajemen pembelajaran yang efektif dan pengelolaan kelas. Rencana pelaksanaan pembelajaran mengacu pada kurikulum 2013 antara lain memuat: materi pokok dan alokasi waktu, tujuan pembelajaran, metode/model pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran dan penilaian hasil belajar; 2) Pelaksanaan pembelajaran selalu diawali dengan pembiasaan pembentukan karakter siswa, diantaranya dengan cara berdoa dan menyanyikan lagu Kebangsaan Indonesia Raya ketika pembelajaran jam pertama dan motivasi serta menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru menyuruh siswa untuk diskusi kelompok dan mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Akhir pembelajaran, siswa diminta membuat kesimpulan dan tugas mandiri; 3) Hasil penilaian pengetahuan diperoleh dari seberapa jauh pemahaman materi, penilaian keterampilan diperoleh dari hasil pekerjaan siswa yang berupa proyek dan aktivitas siswa, sedangkan penilaian sikap menggunakan jurnal. Guru menggunakan penilaian *autentik* (authentic assessment) dalam menilai seluruh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: pengelolaan, pembelajaran, matematika

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang wajib diperoleh seluruh warga negara Indonesia. Hal ini sesuai bunyi pasal 31 ayat (1) UUD 1945 mengamanatkan bahwa “Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan”, sehingga menjadi perhatian Pemerintah yang serius seiring semakin sadarnya masyarakat tentang betapa pentingnya suatu pendidikan bagi kelangsungan hidupnya di masa yang akan datang.

Dalam kurun waktu tertentu kurikulum pendidikan selalu disesuaikan dengan perkembangan ilmu pendidikan serta kebutuhan pasar. Penyesuaian ini mengakibatkan adanya perubahan substansi pada kurikulum itu sendiri, diantaranya perubahan perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran dan penilaian pembelajaran. Adanya perubahan-perubahan substansi pembelajaran tersebut dapat mengakibatkan timbulnya permasalahan-permasalahan para pelaku pendidikan di lapangan apabila tidak dikelola dengan baik.

Salah satu perubahan substansi pembelajaran di atas adalah proses yang terjadi di dalam pembelajaran matematika. Perubahan ini diharapkan dapat mengatasi permasalahan umum pada pembelajaran yang sampai saat ini muncul terutama di kalangan siswa, yakni pembelajaran matematika masih dianggap sulit dan membosankan oleh sebagian besar siswa. Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin ilmu dan memajukan daya pikir manusia (BSNP, 2006: 145). Dikemukakan juga bahwa perkembangan pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini dilandasi oleh perkembangan matematika di bidang teori bilangan, aljabar, analisis, teori peluang dan matematika diskrit. Untuk menguasai dan mencipta teknologi di masa depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini.

Proses pembelajaran matematika yang dilakukan guru pada umumnya masih menggunakan model pembelajaran konvensional, dimana pembelajaran ini berlangsung satu arah yaitu guru

menerangkan dan siswa mendengarkan, mencatat lalu menghafalkannya sehingga yang terjadi kebosanan walaupun tujuan pembelajaran akan “cepat selesai”. Dalam proses pembelajaran matematika pada umumnya guru terlalu berkonsentrasi pada latihan menyelesaikan soal yang lebih bersifat prosedural dan mekanistik daripada menanamkan pemahaman. Dalam setiap kesempatan, pembelajaran matematika hendaknya dimulainya dengan pengenalan masalah yang sesuai dengan situasi (contextual problem). Dengan mengajukan masalah kontekstual, peserta didik secara bertahap dibimbing untuk menguasai konsep matematika. Untuk meningkatkan keefektifan pembelajaran, sekolah diharapkan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi seperti komputer, alat peraga, atau media lainnya (BSNP, 2006: 145-146).

Kelemahan guru dalam memilih strategi mengajar bisa menjadi salah satu penyebab kurang baiknya hasil belajar siswa. Guru tidak saja harus menguasai berbagai kaidah mengajar, tetapi yang lebih penting adalah mengintegrasikan serta menyusun kaidah-kaidah itu untuk membentuk strategi pengajaran yang paling berkesan dalam pengajarannya (Hamdani: 2010: 19). Kaidah yang paling baik bergantung pada situasi dan kondisi tempat proses pengajaran itu berlaku. Jelasnya, suatu kaidah pengajaran tidak menjamin pencapaian tujuan pengajaran, tetapi yang lebih penting adalah interaksi kaidah itu dengan kaidah-kaidah lain (Hamdani: 2010: 19-20).

Kemampuan pemahaman matematis adalah salah satu tujuan penting dalam pembelajaran, memberikan pengertian bahwa materi- materi yang diajarkan kepada siswa bukan hanya sebagai hafalan, namun lebih dari itu dengan pemahaman siswa dapat lebih mengerti akan konsep materi pelajaran itu sendiri. Pemahaman matematis diharapkan pembelajaran menjadi bermakna, seperti yang disampaikan Ausubel bahwa belajar bermakna bila informasi yang akan dipelajari siswa disusun sesuai dengan struktur kognitif yang dimiliki siswa, sehingga siswa dapat mengkaitkan informasi barunya dengan struktur kognitif yang dimiliki. Artinya siswa dapat mengkaitkan antara pengetahuan yang dipunyai dengan keadaan lain sehingga belajar dengan memahami.

Disisi lain strategi pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran juga harus dimiliki oleh seorang guru, karena strategi pembelajaran yang inovatif akan memberikan stimulus atau rangsangan yang positif bagi diri siswa. Strategi yang tepat mengakibatkan penguasaan dan pemahaman materi akan menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Strategi belajar itu sendiri adalah strategi atau perencanaan yang terdiri atas semua komponen materi pengajaran dan prosedur yang akan digunakan untuk membantu siswa mencapai tujuan tertentu (Hamdani, 2010: 19).

Tidak kalah pentingnya dalam proses pembelajaran adalah pelaksanaan penilaian. Secara khusus, dalam konteks proses pembelajaran di kelas, penilaian dilakukan untuk mengetahui kemajuan dan hasil belajar siswa, mendiagnosa kesulitan belajar, memberikan umpan balik/ perbaikan proses belajar mengajar, dan penentuan kenaikan kelas. Melalui penilaian dapat diperoleh informasi yang akurat tentang penyelenggaraan pembelajaran dan keberhasilan belajar peserta didik, guru, serta proses pembelajaran itu sendiri (<http://asepsaepulrohman.blogspot.co.id>, 2011). Berdasarkan informasi itu, dapat dibuat keputusan tentang pembelajaran, kesulitan peserta didik dan upaya bimbingan yang diperlukan serta keberadaan kurikulum itu sendiri. Menurut Arief Rachman bahwa ada empat kesadaran yang penting bagi seorang guru atau pendidik dalam memberikan penilaian. Keempat kesadaran itu adalah: 1) Sense of

goal (tujuan) 2) Sense of regulation (keteraturan) 3) Sense of achievement (berprestasi) 4) Sense of harmony (keselarasan)(<http://www.kompasiana.com/wijayalabs>, 2012).

Berdasarkan permasalahan pada uraian di atas, maka pengelolaan pembelajaran matematika studi kasus pada siswa kelas X di SMK Negeri 6 Surakarta dipandang perlu dan penting untuk dilakukan penelitian.

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan tiga kaidah: 1)Perencanaan pembelajaran matematika kelas X di SMK Negeri 6 Surakarta. 2) Pelaksanaan pembelajaran matematika kelas X di SMK Negeri 6 Surakarta. 3) Penilaian yang diterapkan pada pembelajaran matematika kelas X di SMK Negeri 6 Surakarta.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini berdasarkan pendekatan kualitatif. Desain penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang mendeskripsikan tentang tahap-tahap dalam pembelajaran matematika meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan dan penilaian dalam pembelajaran.

Penelitian dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Surakarta. Waktu penelitian dilaksanakan selama 6 bulan.Sumber data dan informan diperoleh dari kepala sekolah, guru matematika kelas X, siswa kelas X dan dokumen wakil kepala sekolah bidang kurikulum.

Metode pengumpulan data meliputi data wawancara, observasi dan dokumentasi (Sugiyono: 2013: 224).Validitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi metode dan triangulasi sumber, dengan dua strategi, yaitu: (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama (Moleong: 2010: 331).

Teknik analisis data menggunakan model Miles and Huberman yang meliputi proses kegiatan mulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Sugiyono: 2013: 92).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Ciri-ciri perencanaan pembelajaran matematika kelas X di SMK Negeri 6 Surakarta

Menurut kepala sekolah SMK Negeri 6 Surakarta, agar prestasi yang dihasilkan siswa dapat optimal maka dalam mengelola pembelajaran sangat memperhatikan aspek-aspek pengelolaan pembelajaran antara lain: pembelajaran yang efektif, sumber daya manusia, pemantauan proses pembelajaran dan sistem manajemen pembelajaran. Intinya pengelolaan pembelajaran menurut kepala sekolah SMK Negeri 6 Surakarta dalam mengelola pembelajaran dilakukan dengan baik dan arah pengelolaan pembelajaran diantaranya adalah manajemen pembelajaran yang efektif, pengelolaan kelas dan pengelolaan sumber daya manusia yang baik.

Pengelolaan kelas yang baik ini diharapkan dapat meminimalisasi masalah ketertiban yang muncul di dalam kelas, selain itu diharapkan dapat menghasilkan lulusan siswa yang memiliki kompetensi sesuai dengan yang direncanakan di dalam rencana pembelajaran yang dibuat guru dan sesuai visi-misi sekolah.

Ungkapan kepala sekolah SMK Negeri 6 Surakarta terkait manajemen pembelajaran efektif sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Paul Kenny Lawer, dkk. (2016),

mengatakan bahwa keterampilan manajemen kelas yang efektif yang dilakukan oleh guru dapat menyebabkan kepercayaan diri yang tinggi, selain itu manajemen kelas yang efektif juga terbukti dapat menyebabkan prestasi akademik yang tinggi pada siswa.

Strategi pengelolaan kelas yang diungkapkan kepala sekolah SMK Negeri 6 Surakarta juga didukung oleh penelitian Seyithan Demirdag (2015), yang mengatakan bahwa pengelolaan kelas dapat membawa siswa dan lingkungan mereka dalam meningkatkan prestasi belajar siswa melalui proses perencanaan, penilaian, dan evaluasi.

Adanya manajemen pembelajaran efektif dan pengelolaan kelas yang baik pada kelas X di SMK Negeri 6 Surakarta seperti yang diungkapkan kepala sekolah ternyata dapat menghasilkan prestasi siswa yang tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan hasil nilai ulangan dengan rata-rata 77 sedangkan KKM 70. Namun masih sekitar 15% yang belum KKM.

Setiap awal semester guru matematika kelas X SMK Negeri 6 Surakarta menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) selalu berkonsultasi dengan teman sesama guru matematika. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disusun guru diantaranya memuat: identitas sekolah, materi pokok, alokasi waktu, KI/KD, tujuan pembelajaran, metode/model pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, penilaian hasil belajar dan lain-lain.

Konten rencana pelaksanaan pembelajaran ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Volkan Cicek (2013: 334), mengatakan bahwa rencana pembelajaran yang umum diterapkan berisi konsep atau sasaran yang harus diajar, blok waktu, prosedur yang akan digunakan, bahan yang dibutuhkan, pemberian soal, tugas mandiri, dan evaluasi.

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang baik, seperti yang disusun oleh guru diantaranya memuat: identitas sekolah, materi pokok, alokasi waktu, KI/KD, tujuan pembelajaran, metode/model pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, penilaian hasil belajar dan lain-lain. Hal ini sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 103 Tahun 2014.

Perencanaan pembelajaran oleh guru matematika kelas X menggunakan teknik sosiometri, walaupun belum maksimal karena masih harus berkoordinasi dengan guru BP/BK.

Perencanaan pembelajaran oleh guru matematika kelas X di SMK Negeri 6 Surakarta didukung penelitian yang dilakukan oleh Fazalur Rahman, dkk. (2010), penelitiannya menyimpulkan bahwa guru dapat menyiapkan rencana pelajaran dan melaksanakan penggunaan teknik sosiometri di kelas. Teknik ini berdampak pada pengelolaan kelas yang baik, sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar siswa dan kondisi lingkungan kelas yang memuaskan.

Teknik sosiometri yang digunakan guru mengakibatkan munculnya motivasi siswa yakni adanya siswa yang rasa ingin tahunya tinggi dengan bertanya dan berlangsungnya pembelajaran yang kondusif.

2. Ciri-ciri pelaksanaan pembelajaran matematika kelas X di SMK Negeri 6 Surakarta

Sesuai rencana pelajaran yang telah disusun, guru matematika kelas X SMK Negeri 6 Surakarta dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran matematika meliputi tiga tahapan kegiatan, yaitu tahapan kegiatan pendahuluan, tahapan kegiatan inti, dan tahapan kegiatan penutup. Setiap tahap kegiatan tersebut terdapat pembentukan karakter siswa.

a. Pembentukan Karakter Siswa

Guru matematika kelas X secara berkesinambungan membiasakan siswa memiliki sikap religius dengan menjawab salam dan berdoa sebelum pembelajaran dimulai serta melatih kedisiplinan siswa dengan hadir di kelas tepat waktu dan guru matematika kelas X selalu membiasakan membangun karakter siswa dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya ketika pembelajaran pada awal jam pertama.

Kegiatan tentang pendidikan karakter ini didukung oleh penelitian Nur Aisyah, dkk. (2015), diantaranya menyimpulkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran terintegrasi ke dalam setiap mata pelajaran, muatan lokal, serta pembiasaan di sekolah. Penguatan karakter pada siswa kelas X di SMK Negeri 6 Surakarta dengan membiasakan siswa memiliki sikap religius tersebut juga didukung oleh pendapat Bambang Sumardjoko (2013: 123), menyebutkan bahwa pendidikan adalah memanusiakan manusia dan pembentukan karakter bangsa.

Hal ini dilakukan oleh guru matematika kelas X yakni melatih kedisiplinan siswa dengan hadir di kelas tepat waktu, membiasakan membangun karakter siswa dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya ketika pembelajaran pada awal jam pertama, mengucapkan salam dan berdoa sebelum melakukan kegiatan, hal ini bertujuan agar dapat menghasilkan kepribadian manusia secara utuh dalam arti matang secara intelektual, emosional, dan spiritual.

b. Tahap kegiatan pendahuluan

Tahap pendahuluan, guru menyiapkan peserta didik (siswa) secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran, menciptakan situasi kelas yang hangat dan kondusif serta memberi motivasi belajar siswa secara kontekstual mengenai pentingnya materi sesuai manfaat dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu juga mengingatkan kembali materi yang pernah disampaikan sebelumnya dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Kegiatan pendahuluan juga didukung penelitian yang dilakukan oleh Chelo Moreno Rubio (2010), mengatakan bahwa guru bertanggung jawab untuk menciptakan iklim kelas yang hangat, untuk meningkatkan antusiasme, motivasi dan hubungan interaktif antara guru dan murid.

Guru menyiapkan peserta didik (siswa) secara psikis dan fisik, dapat menciptakan situasi kelas yang hangat dan memberi motivasi siswa dapat meningkatkan keefektifan dan kekondufian pembelajaran.

c. Tahap kegiatan inti

Tahap kegiatan inti, guru melaksanakan 5 kegiatan siswa yang sering disebut dengan "5M" yakni: mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan atau presentasi hasil pembelajaran dari materi yang telah dipelajari siswa. Rangkaian kegiatan pelaksanaan pembelajaran tersebut, guru selalu berkomunikasi aktif dengan siswa, memotivasi siswa agar berani bertanya dan berani mengutarakan pendapatnya, menyuruh siswa untuk diskusi kelompok yang terdiri dari 4-6 siswa setiap kelompok dan mendorong agar berani tampil didepan kelas untuk mempresentasikan pengalamannya dari hasil diskusi, mendorong

siswa agar kreatif dan mendorong siswa yang kurang aktif menjadi lebih aktif dengan cara memberikan soal agar muncul kreativitas serta membentuk karakter siswa agar mandiri dan percaya diri.

Pelaksanaan kegiatan inti pembelajaran dari uraian di atas yang tercantum dalam dokumen rencana pembelajaran, observasi dalam kelas, wawancara dengan guru matematika kelas X dan wawancara dengan siswa kelas X bahwa secara umum substansinya didukung oleh penelitian Lauren Liberante (2012), yang menyimpulkan bahwa komunikasi antara guru dan siswa sangat diperlukan agar interaksi dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan, karena membaiknya komunikasi pembelajaran berdampak pada pembelajaran yang berkualitas.

Kegiatan inti pada pelaksanaan pembelajaran matematika kelas X juga didukung penelitian Sutarna, dkk. (2012), menyimpulkan bahwa pengelolaan interaksi membuat proses pembelajaran hidup dan menyenangkan dan akhirnya menghasilkan pencapaian tujuan pembelajaran. Sementara Khoirul Anwar (2016), dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa kepercayaan diri individu secara alami dibentuk oleh frekuensi interaksi untuk berbagi di antara sesama teman, diskusi, dan presentasi.

Membangun komunikasi yang dilakukan guru dapat berdampak pada kualitas pembelajaran, dapat membuat proses pembelajaran menjadi hidup dan menyenangkan serta meningkatkan kepercayaan diri individu siswa.

d. Tahap kegiatan penutup

Kegiatan penutup guru matematika kelas X memberikan umpan balik tentang proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Selanjutnya guru memberikan tugas mandiri secara individu atau kelompok (PR) yang tidak memberatkan siswa dan memberikan batasan akhir waktu pengumpulan tugas tersebut. Kemudian menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pertemuan berikutnya. Guru matematika kelas X juga memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya dan menyampaikan pendapat tentang materi yang sudah dipelajari.

Kegiatan penutup ini didukung penelitian Nicole Schrat Carr (2013), mengatakan bahwa pekerjaan rumah merupakan sarana yang penting untuk memperkuat pembelajaran, dapat menambah wawasan pengetahuan yang lebih luas dan dapat mengimplikasikan pengetahuannya yang diperoleh pada waktu pembelajaran di kelas. Selain itu tugas rumah ini dapat menambah kreativitas siswa, kedisiplinan dan melatih tanggung jawab.

Kegiatan pembelajaran kurikulum 2013 pada kegiatan penutup juga didukung penelitian oleh Abimartono (2010), yang menyatakan bahwa melalui model pembelajaran dengan metode pemberian tugas, kemampuan siswa dalam menyajikan materi di depan kelas dan belajar mandiri di rumah dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan diharapkan dapat menghindari kebosanan siswa dalam mengikuti pembelajaran sehingga prestasi yang diperoleh siswa menjadi lebih meningkat.

Pemberian tugas mandiri yang diberikan guru baik secara individu maupun kelompok dapat melatih siswa untuk memiliki karakter tanggung jawab dan disiplin dalam dirinya.

3. Ciri-ciri penilaian pembelajaran matematika kelas X di SMK Negeri 6 Surakarta

Guru matematika kelas X merancang strategi penilaian pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan penilaian autentik yang mengacu pada Permendikbud nomor 53 tahun 2015. Aspek penilaian yang dilakukan guru meliputi ranah penilaian pengetahuan, penilaian ketrampilan dan penilaian sikap. Ranah penilaian autentik oleh guru matematika kelas X sesuai penelitian Sumardi (2017), bahwa penilaian autentik adalah pengukuran atas proses dan hasil belajar siswa untuk ranah, sikap (afektif), keterampilan (psikomotor), dan pengetahuan (kognitif). Guru menilai kemajuan belajar, meliputi aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap, namun penilaian sikap hanya berupa observasi sikap menonjol baik sikap positif maupun negatif dari siswa.

Penilaian pengetahuan, guru menggunakan bentuk tes tertulis yang berupa ulangan harian, tes lisan dan penugasan baik tugas individu maupun kelompok, bagi siswa yang belum tuntas akan dilakukan remedi sebanyak dua kali. Untuk penilaian keterampilan, diantaranya guru menilai dengan mengamati ketika siswa melakukan kegiatan diskusi kelompok dan presentasi hasil diskusi, selain itu karakter atau aktifitas siswa selama proses pembelajaran juga diamati dan hasil pengamatan digunakan untuk penilaian keterampilan.

Penilaian pembelajaran guru matematika kelas X di SMK Negeri 6 Surakarta juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sher Azim dan Mohammad Khan (2012), menyimpulkan bahwa bahwa penilaian autentik mengakibatkan partisipasi aktif dari guru dan siswa dalam proses belajar mengajar serta menunjukkan peningkatan keterampilan siswa pada tingkat yang cukup tinggi. Mereka aktif terlibat dalam perencanaan, pengumpulan informasi dan menyebarkan antar sesama.

Guru menilai dari seluruh proses kegiatan pembelajaran baik penilaian pengetahuan maupun keterampilan serta sikap, sehingga sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013. Selain itu penilaian ini mampu menggambarkan peningkatan hasil belajar peserta didik, baik dalam rangka mengobservasi, menalar, mencoba, membangun jejaring, dan lain-lain.

PENUTUP

Perencanaan pembelajaran di SMK Negeri 6 Surakarta sangat memperhatikan aspek pembelajaran, diantaranya dengan perencanaan pembelajaran yang efektif, sumber daya manusia, pemantauan proses pembelajaran dan sistem manajemen pembelajaran. Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), guru berkonsultasi dengan teman sesama guru matematika. RPP tersebut mengacu pada kurikulum 2013 diantaranya memuat: materi pokok dan alokasi waktu, tujuan pembelajaran, metode/model pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran dan penilaian hasil belajar. Dalam perencanaan pembelajaran yang dibuat guru, dicantumkan data kemampuan awal siswa, dan strategi pembelajaran berdasarkan data kemampuan awal.

Pelaksanaan proses pembelajaran selalu diawali dengan pembentukan karakter siswa baik karakter spiritual maupun sosial antara lain dengan cara berdoa sebelum melakukan sesuatu dan menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya ketika pembelajaran pada jam pertama. Pembentukan karakter siswa juga dilakukan dengan membiasakan siswa untuk selalu bekerjasama dalam diskusi kelompok, berani mengutarakan pendapat dan berani tampil di depan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Pemberian tugas

individu dilakukan untuk mengembangkan wawasan pengetahuan yang telah diperoleh ketika pembelajaran, selain itu dapat melatih kedisiplinan dan tanggung jawab.

Penilaian pembelajaran kelas X sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia (Permendikbud) nomor 53 tahun 2015. Strategi penilaian tertuang pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), sedangkan aspek yang dinilai adalah pengetahuan dan keterampilan. Penilaian pengetahuan menggunakan bentuk tes tertulis, tes lisan dan penugasan. Hasil penilaian pengetahuan diperoleh dari seberapa jauh pemahaman materi, sedangkan penilaian keterampilan diperoleh dari hasil pekerjaan siswa yang berupa proyek dan aktivitas siswa. Guru menggunakan penilaian *otentik* (authentic assessment) dalam menilai seluruh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abimartono. 2010. Peningkatan Pemahaman Fakta Sejarah melalui Metode Pemberian Tugas pada Siswa kelas XI IPS 1 SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang. *Paramita*. ISSN: 0854-0039, Vol. 20 No. 2, hal. 228.
- Aisyah, N., Emosda and Suratno. 2015. Implementasi Pendidikan Karakter di SDIT Nurul Ilmi Kota Jambi. *Tekno-Pedagogi*, ISSN 2088-205X, Vol. 5, No. 1, hal. 63.
- Anwar, K. 2016. Panel Discussion and the Development of Students' Self Confidence. *Canadian Center of Science and Education*. ISSN 1916-4742 E-ISSN 1916-4750. Vol. 9, No. 4, p. 224.
- Azim, S. and Mohammad Khan. 2012. Authentic Assessment: an Instructional Tool to Enhance Students Learning. *Academic Research International*. ISSN: 2223-9944, Vol. 2, No. 3, p. 314.
- BSNP. 2006. *Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006*, tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta.
- Carr, N.S. 2013. Increasing the Effectiveness of Homework for All Learners in The Inclusive Classroom. *School Community Journal*. Vol. 23, No. 1, p. 169.
- Cicek, V. and Hidayet Tok. 2013. Effective Use of Lesson Plans to Enhance Education. *International Journal of Teaching and Education*. ISSN 2336-2022, Vol. II, No. 2, p. 10-334.
- Demirdag, S. 2015. Self-Assessment of Middle School Teachers: Classroom Management and Discipline Referrals. *International Journal on New Trends in Education and Their Implications*. ISSN 1309-6249, Vol. 6, p. 45.
- Hamdani. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Liberante, L. 2012. The Importance of Teacher–Student Relationships, as Explored Through the Lens of the NSW Quality Teaching Model. *Journal of Student Engagement: Education Matters*. Vol. 2(1), p. 2-9.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Rahman, F., Nabi Bux Jumani., Abdul Basit., Saeedul Hassan Chishti and Muhammad Ajmal. 2010. Let the teacher manage the challenge of classroom management. *International Journal of Business and Social Science*. Vol. 1 No. 1, p. 96.
- Rohman, A.S. 2011. Kinerja Guru Dalam Perencanaan, Proses Pembelajaran dan Penilaian Hasil Belajar (Evaluasi). (<http://asepsaepulrohman.blogspot.co.id>). Diakses 10 September 2016 pukul 22:28.
- Rubio, C.M. 2009. Effective Teachers –Professional And Personal Skills. (online). <https://dialnet.unirioja.es/descarga/articulo/3282843.pdf>. Diakses 12 September 2016 pukul 21:15.
- Saeed, S. 2012. How Motivation Influences Student Engagement. *Journal of Education and Learning*. ISSN 1927-5250, Vol. 1, No. 2, p. 252.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sumardi. 2017. Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Matematika Berbasis Lesson Study di SMP Muhammadiyah Kabupaten Sukoharjo Jawa Tengah. *The 5th Urecol Proceeding UAD Yogyakarta*. ISBN 978-979-3812-42-7, hal. 363.
- Sumardjoko, B. 2013. Strategi Penguatan Karakter Peserta Didik melalui Kepemimpinan dan Budaya Sekolah. *Prosiding seminar nasional pendidikan dalam rangka dies natalis ke 37 Universitas Sebelas Maret*. Surakarta. Hal. 136.
- Sutama., Sabar Narimo and Haryoto. 2012. Mathematics Learning Management at Elementary School Post Merapi Eruption. *International Journal of Education*. ISSN 1948-5476, Vol. 4, No. 4, p. 192.